

Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer

Erna Astuti^{1*}, Nasaruddin², Ruslan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ernabima664@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia perlu dievaluasi dan disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Hal ini dikarenakan PAI menghadapi banyak tantangan di era modern, termasuk kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana kurikulum PAI dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran PAI agar lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan modern, menemukan kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan saran perbaikan kurikulum yang lebih efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data terkait penelitian, observasi lapangan, dan analisis dokumen kurikulum. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama terkait efektivitas kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Penilaian Autentik, Implementasi Karakter Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di Indonesia. Perbaikan kurikulum merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter dan akhlak tersebut. Untuk menciptakan proses Pendidikan yang baik penting untuk memiliki kurikulum yang mumpuni untuk di pedomani dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Meskipun kurikulum saat ini mulai dari Sejarah awal sampai saat ini selalu di ubah. Perubahan kurikulum banyak pro dan kontranya, karena kalau terjadi pergantian pejabat, dan sampai ada menteri baru diganti, kurikulum bisa saja berubah, dan ini sudah menjadi rahasia umum. Namun, melihat perubahan seperti itu juga bisa menjadi perubahan yang positif yakni kurikulum ini bisa di sesuaikan dengan zaman juga kedaerahan masing-masing. Tidak semata-mata perubahan kurikulum itu bersifat negative akan tetapi mungkin belum

maksimal dalam pelaksanaannya dan juga ketidaksesuaian serta kurangnya optimalisasi pendidik dalam pelaksanaan kurikulum itu juga yang menjadi persoalan. Menurut Rusmiati dalam Juliaen dkk, Meski telah banyak perubahan kurikulum yang di berlakukan, akan tetapi tampaknya hasil dari proses tersebut masih jauh dari perkiraan. Pelaksana tidak jarang di dalamnya, seperti guru dan siswa, merasa terbebani setiap kali terjadi perubahan kurikulum di negeri ini (Juliaen, dkk, 2024).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, tantangan yang dihadapi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin kompleks, terutama dengan adanya pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang terjadi dengan kecepatan yang luar biasa. Oleh karena itu, analisis kurikulum PAI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika tersebut. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana menyelaraskan materi ajar dengan kebutuhan generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia luar melalui teknologi. Artinya kurikulum PAI harus memberikan bukan hanya pengetahuan teoritis saja tetapi juga keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Para ahli menyampaikan pendapat mereka tentang pentingnya mengubah kurikulum PAI. Menurut Juliaen dkk., evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa. Mereka mengklaim bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi pelajaran ((Juliaen, dkk, 2024)). Selain itu, Dwi Ariyanti, juga menyatakan bahwa kurikulum PAI perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif agar dapat menjawab tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Oleh karena itu, kerja sama antara pengembang kurikulum, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan kurikulum PAI yang fleksibel dan siap mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin meningkat. Hal ini penting karena pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dapat memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif ke dalam kurikulum, pendidikan PAI dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman. Menurut Achdah, integrasi nilai-nilai moderat ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membangun karakter peserta didik yang toleran dan inklusif (Puspitasari, dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Juliaen dkk yang berpendapat bahwa pendidikan tentang toleransi

antaragama dan penghargaan terhadap perbedaan harus menjadi bagian integral dari program pendidikan agama Islam (Julaen, dkk, 2024). Mereka berpendapat bahwa pendidikan agama harus mampu mencerminkan nilai-nilai universal Islam yang relevan dengan tantangan global dan kebutuhan masyarakat masa kini. Lebih lanjut, Dina menambahkan, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, agar peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu agama saja, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rohim, 2021). Oleh karena itu, penciptaan kurikulum pendidikan agama Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya menjadi sangat penting untuk menjamin agar generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki moral dan akhlak mulia.

Dengan demikian, peneliti memilih untuk memfokuskan pembahasan pada Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer, yaitu menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang ada serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen kurikulum serta bahan ajar yang digunakan. Sehingga, meskipun kurikulum Pendidikan Agama Islam telah mencakup beberapa aspek penting, namun masih terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pembelajaran agar lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kaidah pembelajaran modern juga diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain adalah pelatihan bagi guru dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks sosial budaya peserta didik. Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan relevansi kurikulum tersebut. Kajian ini akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi, strategi pengembangan kurikulum, serta inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan yang kompleks, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional pendidikan, seperti standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kegagalan dalam memenuhi standar-standar ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Tantangan eksternal mencakup perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Globalisasi dan modernisasi menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi

agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran, respons terhadap perubahan nilai-nilai sosial, dan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di tingkat global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif, yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang terkait dengan subjek penelitian. Proses yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terkait dengan kurikulum PAI, seperti literatur akademik, buku teks, jurnal ilmiah yang membahas metodologi pendidikan Islam, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut dievaluasi menggunakan teknik dokumentasi untuk mencatat informasi penting juga mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari literatur tentang tantangan dan solusi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Serta melakukan analisis kritis terhadap metode pengajaran yang ada dan relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer (Indra H, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Tantangan Pendidikan Kontemporer

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Setiap bagian memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan kurikulum ini antara lain adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam Tujuannya antara lain adalah memberikan bimbingan rohani agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mahfida, pembinaan akhlak juga penting, yakni menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW (Nurlina, F, 2019). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pandangan hidup peserta didik. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis saja, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan spiritual peserta didik juga perkembangan sosial, budaya, dan teknologi, penting untuk mengevaluasi apakah kurikulum ini masih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan zaman. Berikut adalah analisisnya.

Perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadi lebih individualistis, globalisasi yang mempercepat interaksi antarbudaya, serta meningkatnya masalah sosial seperti ketimpangan, diskriminasi, dan radikalisme agama. Kurikulum Pendidikan Agama Islam telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sosial modern, seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut secara aplikatif. Beberapa materi pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang membahas kasus-kasus nyata, seperti konflik sosial atau etika penggunaan media sosial. Oleh karena itu, kurikulum perlu lebih berorientasi pada pembelajaran berbasis isu agar lebih relevan.

Budaya lokal dan tradisional sering kali terkikis oleh budaya asing yang masuk melalui globalisasi, seperti gaya hidup hedonistik atau sekuler. Selain itu, keberagaman budaya di Indonesia memerlukan pendekatan PAI yang inklusif dan menghargai keberagaman. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengandung prinsip-prinsip yang mendukung moderasi beragama dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Akan tetapi, pendekatan pembelajarannya sering kali masih berpusat pada doktrin, sehingga kurang mengakomodasi dialog lintas budaya dan antaragama. Untuk meningkatkan kesesuaian, kurikulum dapat memuat lebih banyak contoh konkret tentang bagaimana Islam mendukung kerukunan dalam keberagaman budaya dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat hidup berdampingan dengan nilai-nilai budaya setempat. Digitalisasi besar-besaran telah mengubah cara siswa belajar, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Akses terhadap informasi yang tidak tersaring, serta potensi penyebaran berita bohong dan konten negatif, menjadi tantangan bagi pendidikan Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah mulai mengadopsi media digital untuk pembelajaran, namun implementasinya masih terbatas. Misalnya, materi tentang etika penggunaan media sosial atau aplikasi keagamaan dalam teknologi modern masih jarang ditemukan dalam silabus formal. Untuk meningkatkan kesesuaian, kurikulum perlu memasukkan topik-topik seperti literasi digital berdasarkan nilai-nilai Islam, etika teknologi, dan penggunaan aplikasi Islam misalnya penggunaan Al-Quran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyesuaikan kurikulum PAI dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi, langkah-langkah berikut dapat diambil yakni dengan cara Pemutakhiran materi, pendekatan kontekstual, dan kolaborasi interdisipliner. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini berupaya untuk menjawab tantangan global seperti sekularisme, materialisme, dan lunturnya nilai-nilai moral dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis karakter, spiritualitas, dan penguatan nilai-nilai etika dalam pembelajaran. Kurikulum tersebut menekankan pentingnya akhlak mulia melalui pendekatan holistik yang memadukan pemahaman teoritis dengan praktik nyata, seperti pembiasaan beribadah, pembelajaran berbasis proyek sosial, dan pembahasan isu-isu kontemporer. Dalam menghadapi sekularisme, kurikulum tersebut menekankan pada kesatuan antara aspek spiritual dan duniawi, sedangkan materialisme dihadapi dengan penguatan konsep kesederhanaan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan dan empati menjadi fokus utama untuk mengatasi lunturnya moral akibat pengaruh globalisasi.

Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Tantangan Pendidikan Kontemporer.

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama saja, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan zaman, seperti radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam kerukunan antar umat beragama. Untuk itu, perlu dirancang kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai moderat, anti kekerasan, dan mengedepankan dialog antarumat beragama. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhlis & Bakri dalam Idra yang menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam (Sesmiarni, dkk, 2021). Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama saja, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan zaman, seperti radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam kerukunan antar umat beragama. Untuk itu, perlu dirancang kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai moderat, anti kekerasan, dan mengedepankan dialog antarumat beragama. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhlis & Bakri dalam Idra yang menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam (Yasin dkk, 2024). Dalam situasi ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran teori saja, tetapi juga membangun akhlak dan tindakan sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, Integrasi dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pada era modern saat ini, integrasi antara pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan kurikulumnya agar dapat memasukkan nilai-nilai agama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana ajaran Islam mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks (Yasin dkk, 2024).

Yang ketiga Menanggapi Tantangan Globalisasi, Globalisasi membawa tantangan berupa pengaruh budaya asing yang dapat menggerus nilai-nilai dan agama lokal. Agar peserta didik mampu bersikap kritis terhadap pengaruh luar tanpa kehilangan akar keagamaan dan budayanya, kurikulum pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang jati diri Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pertahanan tetapi juga berperan proaktif dalam membangun generasi yang tangguh. Kurikulum mandiri yang merupakan bagian dari Panca Kemandirian dan Kreativitas Siswa digunakan di sekolah-sekolah modern, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Namun, guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan belajar dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kurikulum PAI penting untuk mendorong kreativitas siswa dengan tetap menanamkan nilai-nilai Islam (Setiawan, 2024). Untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga tangguh, kurikulum pendidikan agama Islam sangat penting

dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Pendidikan agama dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan individu yang mampu bersaing di era global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai umat Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman

Upaya dan Strategi Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang universal sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan ilmiah menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan. Upaya dan strategi yang dapat dilakukan adalah integrasi nilai-nilai berikut.

a. Nilai-nilai Spiritual

Kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus mengutamakan aspek spiritual yang mendalam. Pendidikan agama tidak hanya harus mengajarkan teori, tetapi juga harus mendidik peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

b. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan harus menekankan pentingnya empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam pembelajaran, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat.

c. Integrasi Sains

Integrasi sains dan agama merupakan langkah penting dalam menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang dunia. Sains dapat memperkuat keyakinan spiritual dengan memberikan bukti empiris tentang kebesaran Tuhan. Model integrasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan bayani (menghubungkan sains dengan teks Al-Qur'an), burhani (menghubungkan sains dengan konteks sosial dan budaya), dan 'irfani (menghubungkan sains dengan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari).

d. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pendidikan digital telah mengubah cara kita mengajar dan belajar secara signifikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan platform e-learning, aplikasi seluler, dan media interaktif dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Implementasi kurikulum berbasis Nilai-Nilai Islam dapat menggunakan Model Integrasi misalnya Menggunakan sains untuk memperkuat ajaran Islam. Juga Islamisasi Sains yakni Menggunakan prinsip-prinsip

Islam sebagai dasar pengembangan sains. Selain itu Budayakan Sains Islam sehingga Menyebarkan sains berbasis wahyu di tengah Masyarakat itu sangatlah urgen.

Dengan demikian Pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang universal menjadi hal yang mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memadukan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ilmiah. Tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Penekanan pada nilai-nilai sosial seperti empati dan tanggung jawab sosial membantu peserta didik agar peka terhadap berbagai isu di masyarakat. Selain itu, integrasi sains dengan ajaran Islam memberikan bukti empiris yang memperkuat keyakinan spiritual dan pemahaman terhadap dunia. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan media interaktif, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model integrasi yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter yang kuat serta kesadaran sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan pendidikan modern menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik di era modern. Prinsip dasar seperti relevansi, integrasi, dan keberlanjutan merupakan landasan penting dalam merancang kurikulum yang efektif. Namun, tantangan seperti resistensi pendidik, kurangnya sumber daya, dan perubahan sosial budaya perlu diatasi agar implementasi kurikulum PAI dapat berjalan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kurikulum, sehingga Pendidikan Agama Islam dapat lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Kurikulum yang baik harus memadukan nilai-nilai moral, sosial, dan ilmiah serta memanfaatkan teknologi agar pendidikan menjadi menarik dan relevan. Saran untuk perbaikan implementasi kurikulum ini antara lain pelatihan berkelanjutan bagi guru, kerjasama dengan pemangku kepentingan, evaluasi kurikulum secara berkala, dan perbaikan sarana pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter tangguh dan kesadaran sosial yang tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada para peneliti

yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan arahan berharga selama penelitian ini berlangsung. Kontribusi dan masukan yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan penelitian ini. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh staf, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Bantuan dan kerja sama dari pihak sekolah, termasuk keterlibatan para siswa dan orang tua, merupakan bagian penting yang memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Indra, and Zulfani Sesmiarni. "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22>.

Indra, Hasbi. "Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.2>.

Julaen, Julaen, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. "Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1617–24. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>.

Nurlina, Fitri. "Pelaksanaan Asesmen Berbasis Kompetensi Di Rumah Sakit Swasta Tipe C Kota Tasikmalaya." *Jurnal Keperawatan & Kebidanan* 3, no. 2 (2019): 38–46.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Widi Puspitasari, Pelajaran, Idi Warsah, Institut Agama Islam Negeri Curup Jl DrAKGani, and Rejang Lebong. "Media Informasi Pendidikan Islam Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata" 19, no. 1 (2020): 66–90. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3338>.

"Penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas x di sma negeri 12 bandar lampung," n.d.

Rohim, Dhina Cahya. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1

(2021): 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

Setiawan, Slamet Awan. “Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam *Pembelajaran* Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 49–64.

Yasin, Agus, and Muhammad Iksan Rahmadian. “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 44–54. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>.